

Pengaruh TATO, Laba Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Transportasi

Epas Bogianda

bogiandaepas@gmail.com

Program Studi Akuntansi

Institute Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta

Editor: Putra Pratama

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover Ratio* (TATO), laba operasi dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* ada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2019. Nilai - nilai yang diuji dalam skripsi ini menggunakan formula rasio keuangan logaritma dan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan, *Total Aset Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. *Total Aset Turn Over* (TATO) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,132 > 0,05$ dan koefisien regresi sebesar $-1,153$ dengan arah negatif. *Total Aset Turn Over* (TATO) yang tidak berpengaruh artinya apabila perusahaan memiliki penjualan yang sangat lambat dapat mengakibatkan kerugian dalam perusahaan, laba operasi berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Laba operasi mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar $0,486$ dengan arah positif dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,034 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar $0,352$ dengan arah positif.

Kata Kunci : Financial Distress, Total Asset Turnover Ratio (TATO), Laba Operasi, Ukuran Perusahaan

1. PENDAHULUAN

Industri sektor transportasi merupakan industri yang sangat memiliki keterkaitan terhadap perkembangan maupun aspek ekonomi bangsa, sebagian industri sektor transportasi pada negara Indonesia diketahui terdapat kerugian tidak hanya setahun namun dalam waktu bertahun-tahun. Melonjaknya harga BBM, pajak industri, perlambatan perekonomian negeri serta kompetisi bisnis yang kencang berakibat kepada industri pemindahan untuk terus bertahan dengan situasi yang dialami, sehingga sebagian industri transportasi wajib hadapi kehilangan usahanya sepanjang tahun-tahun ini hal ini tercermin dari beberapa laporan keuangan perusahaan transportasi yang menunjukkan penurunan laba, bahkan memiliki laba negatif selama dua tahun berturut-turut.

Seiring dengan perkembangan zaman kehadiran transportasi online pada tahun 2014 seperti Gojek dan Grab membawa manfaat kepada banyak individu sehingga memicu pro boserat kontra untuk transportasi konvensional. Pemakaian transportasi konvensional yang menurun menyebabkan pendapatan dan keuntungan perusahaan industri pun turut menurun

sehingga menciptakan industri tidak mampu berkompetisi dengan transportasi online, maka industri atau perusahaan itu akan berada dalam fase *financial distress* yang kemudian bisa mengakibatkan kebangkrutan transportasi konvensional. Dilansir dari www.wartaekonomi.co.id, PT Express Trasindo Utama Tbk (TAXI) merupakan salah satu perusahaan transportasi yang terdampak hal tersebut, sejak tahun 2016 kemampuan finansial perseroan sudah membuktikan tren yang menyusut, yang mana perseroan mulai mencatat kehilangan operasional, sedangkan beban finansial yang masih tetap besar, PT Express Trasindo Utama Tbk (TAXI) membukukan kerugian pada tahun 2016 sebesar 184,23 miliar rupiah dan selanjutnya kerugian meningkat sebesar 490,20 miliar rupiah pada tahun 2017.

Menurut (Almilia,2003) dalam (Lestari, 2019) *financial distress* yakni konsep meluas mencakup atas sebagian kondisi yang mana suatu industri mengatasi permasalahan kesukaran finansial. Istilah umum dalam memberi penggambaran keadaan itu yakni kegagalan, kebangkrutan, ketidakmampuan melakukan pelunasan utang. Pendapatnya, ketidakmampuan melakukan pelunasan utang menandakan terdapat permasalahan likuiditas, (Balwin dan Scott,1983) dalam (Ravicha, 2019) memberi penjelasan bahwasanya industri dinyatakan ada dalam keadaan *financial distress* bila perusahaan itu tidak bisa terpenuhi kewajiban finansial mereka. Menurutnya, pertanda awal dari kesukaran ini yaitu ada pelanggaran syarat mengenai utang (*debt covenants*) yang dibarengi pengurangan ataupun penghapusan pembayaran dividen.

Berdasarkan (Platt dan Platt 2002) *financial distress* berarti tahapan menurunnya keadaan finansial yang dirasakan industri, dan dijumpai sebelum adanya likuidasi ataupun kebangkrutan. Keadaan ini umumnya diindikasikan melalui terdapatnya penundaan pengiriman, kualitas produk menurun serta penundaan pembayaran tagihan dari perbankan. Bila keadaan *financial distress* ini dipahami semenjak awal, diinginkan bisa dilaksanakan tindakan untuk melakukan perbaikan keadaan itu, maka industri tidak akan berada dalam kesulitan lebih berat misalnya kebangkrutan atau likuidasi.

Variabel indikator finansial yang dipakai dalam memperkirakan *financial distress* salah satunya yakni rasio aktivitas, perbandingan ini pun seringkali dikatakan sebagai *operating capacity ratio*, yang mana perbandingan ini dipakai guna pengukuran kemampuan industri dalam mempergunakan aset dengan cara efisien guna menciptakan penjualan. Terkait perihal ini, perbandingan aktivitas dilakukan pengukuran mempergunakan *total asset turnover ratio* (TATO), yakni dengan memperbandingkan jumlah penjualan terhadap jumlah aset yang dimiliki industri. Berdasarkan riset yang sudah dilaksanakan (Khairunnisa dan Jakaria, 2019) mengungkapkan yakni rasio aktivitas yang dilakukan pengukuran mempergunakan *total asset turnover ratio* (TATO) tidak ada pengaruh bermakna kepada *financial distress* dalam suatu perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang disampaikan oleh (Imam Asfali, 2019) mengungkapkan yaitu perbandingan aktivitas membawa pengaruh bermakna untuk memberi pengaruh *financial distress* dalam industri. Mengacu terhadap terdapatnya perbedaan hasil riset yang sudah dilaksanakan para periset sebelumnya, sehingga pada riset ini dipakai variable *total asset turnover ratio* (TATO) guna memberi pembuktian bagaimanakah sebetulnya pengaruh rasio aktivitas kepada prediksi *financial distress* dalam sesuatu industri.

Tujuan utama sesuatu industri merupakan memperoleh keuntungan, pelaporan laba rugi disusun untuk makna memberi gambaran hasil pengoperasian industri dalam sesuatu rentang waktu durasi khusus. Hal ini berarti, pelaporan laba rugi memberi gambaran kesuksesan ataupun kegagalan pengoperasian industri dalam usaha menggapai tujuan. Hasil operasional industri diukur dengan menyamakan antara pemasukan industri dengan biaya. Bila pemasukan lebih besar dari biaya berarti dibidang kalau industri mendapatkan

keuntungan dan apabila terjalin kebalikannya berarti industri hadapi rugi. Salah satu khasiat dari data keuntungan ialah buat mengenali kemampuan industri dalam penjatahan deviden pada para penanam modal. Bila keuntungan bersih yang didapat industri sedikit ataupun apalagi hadapi rugi berarti pihak penanam modal tidak akan memperoleh deviden. Perihal ini bila terjalin beruntun akan menyebabkan para penanam modal menarik investasi mereka sebab ada prasangka industri itu hadapi situasi permasalahan finansial ataupun financial distress. Dengan situasi begitu berarti keuntungan bisa dijadikan penanda oleh pihak penanam modal dalam mengenali situasi finansial industri. Atas dasar ini periset berkeinginan meyakinkan dengan cara empiris terkait kemampuan data keuntungan dalam memperhitungkan situasi *financial distress* sesuatu industri.

Ukuran industri memberi gambaran sejauh apa total aset yang dimiliki industri itu. Perihal ini bisa diamati dari keseluruhan peninggalan industri. Terus menjadi besar dimensi industri pastinya kian besar jumlah peninggalan yang dimiliki oleh industri itu. Industri akan lebih normal keadaannya, dalam arti lebih kokoh dalam mengalami bahaya financial distress bila perusahaan itu mempunyai total aset yang besar. Perihal ini sudah diberi pembuktian oleh (Amanda danTasman, 2019) kalau ukuran industri memiliki pengaruh negatif kepada peluang industri hadapi financial distress.

Melalui terdapatnya riset ini diharapkan bisa jadi estimasi untuk penanam modal dan pihak internal industri untuk mengetahui situasi finansial industri. Tidak hanya itu, industri pula bisa mengenali situasi finansialnya alhasil bisa melaksanakan aksi antisipasi bila dikenal industrinya hadapi situasi kesulitan finansial. Berdasarkan penjelasan itu, sehingga periset ada ketertarikan dalam mempelajari "**Pengaruh Total Asset Turnover Ratio (TATO), Laba Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2019**".

2. Kajian Teori

Financial distress

Financial distress ialah sesuatu suasana yang mana aliran kas operasional suatu industri tidak memadai untuk memberi kepuasan kewajiban yang saat ini (semacam perdagangan kredit ataupun pengeluaran bunga) serta industri dituntut agar melaksanakan aksi korektif. Pada perihal ini financial distress bisa dibilang merupakan kekalahan perusahaan agar menuntaskan kewajiban serta pula ketidakterampilan industri dalam menciptakan aliran kas yang lumayan untuk membuat sesuatu pembayaran yang diperlukan sesuai kontrak, namun financial distress bisa pula bawa sesuatu yang bisa memberi kegagalan sesuatu kontrak, serta itu mungkin saja bisa mengaitkan restrukturisasi financial antara industri (Arifin 2018 : 189)

Total Asset Turnover Ratio (TATO)

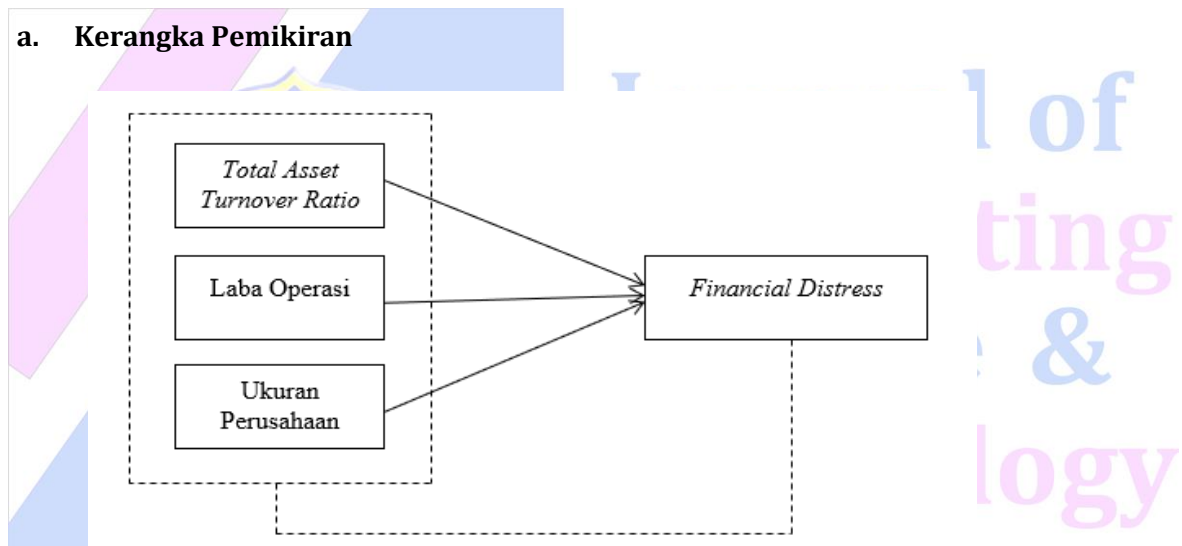
Perputaran jumlah aset ataupun *total asset turnover ratio* merupakan perbandingan kegiatan (perbandingan kemampuan) yang mengukur kemampuan industri dalam menciptakan penjualan dari keseluruhan aset dengan menyamakan penjualan bersih dengan keseluruhan aset rerata. Perbandingan ini membuktikan seefisien apakah industri bisa memakai asetnya guna menciptakan penjualan. Perputaran keseluruhan aset ini pula sering dikatakan sebagai rotasi keseluruhan aktiva (keseluruhan aktiva turnover) ataupun cuma dikatakan sebagai rotasi aset (asset turnover).

Laba Operasi

Laba operasi memberi refleksi kemampuan industri yang akan memastikan kesinambungan kehidupan industri itu. Besaran keuntungan yang diperoleh industri amat mempengaruhi kepada akurasi waktu dalam kategorisasi informasi audit. Keuntungan operasi (operating income) ialah sesuatu pengukuran keuntungan industri yang berawal melalui kegiatan pengoperasian yang masih berjalan (Subramanyam 2010: 9)

Ukuran Perusahaan

Menurut (Hidayat dan Meiranto, 2014) ukuran perusahaan memberi gambaran sebesar apa total aset yang dipunyai industri itu. Perihal ini bisa diamati melalui keseluruhan aset industri. Terus menjadi besar ukuran industri, pastinya akan terus menjadi banyak total aset yang dipunyai industri itu. Industri akan lebih normal kondisinya, sebagai arti lebih kokoh untuk mengalami ancaman financial distress bila industri itu mempunyai total aset yang tinggi.



Keterangan : ————— : Pengaruh secara parsial
 - - - - - : Pengaruh secara simultan

b. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : *Total asset turnover ratio* (TATO) berpengaruh negatif terhadap prediksi *financial distress*

H2 : Laba operasi berpengaruh positif terhadap *financial distress*

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

H4 : *Total Asset Turnover Ratio* (TATO), laba operasi dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress*.

3. Metode Penelitian

Pada riset berikut, lingkup objek riset yang ditentukan selaras terhadap masalah yang ingin ditelitinya yakni *total asset turnover ratio* (TATO), laba operasi dan ukuran perusahaan. Sample penelitian dipilih dari populasi perusahaan sektor transportasi yang terdaftar dalam BEI serta laporan keuangannya tercatat saat 2015 hingga tahun 2019.

Teknik riset yang dilakukan adalah statistik deskriptif yang dipakai supaya memahami pengaruhnya variabel independen kepada variabel dependen baik dengan cara bersamaan (bersama-sama) ataupun secara parsial (masing-masing). Dan dengan pendekatan kuantitatif, penelitian kuantitatif bernamakan metode tradisional, dikarenakan metode ini telah cukup lama dipakai maka telah mentradisi yang merupakan metode bagi riset. Metode ini merupakan metode keilmiah dikarenakan sudah terpenuhi kaidah ilmiah empiris, terukur, objektif, rasional, serta runtut. Dikatakan sebagai metode kuantitatif dikarenakan data riset mencakup angka beserta analisis mempergunakan statistik (Sugiyono, 2019:16) . Sesuai dengan riset berikut tujuannya agar mengenal pengaruhnya variabel indenpenden *total asset turnover ratio* (TATO) (X_1), laba operasi (X_2), dan ukuran perusahaan (X_3) terhadap *financial distress* sebagai variabel dependent (Y) dalam perusahaan sektor transportasi yang terdaftar pada BEI.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Statistics Descriptive

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Financial Distress	-4.758	7.642	2.19920	2.526917	55
TATO	0.22	2.567	0.57984	0.441578	55
Laba Operasi	-7.974	3.755	-0.01669	1.839304	55
Ukuran Perusahaan	19.988	29.636	26.42662	2.243586	55

Variabel *financial distress* memiliki nilai minimum -4,758 dan maksimum 7.642 hasil tersebut menunjukkan perusahaan yang memiliki nilai minimum dalam keadaan kesulitan keuangan dan perusahaan memiliki nilai maksimum dalam keadaan keuangan yang baik, Nilai *mean* sebesar 2,199 menunjukkan bahwa rata – rata perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia memiliki potensi kesulitan keuangan karena nilai Z-score diantara 1,81 dengan 2.675. Variabel TATO memiliki nilai minimum 0,22 dan maksimum 2,567 dan mean sebesar 0.579 yang artinya perusahaan memiliki tingkat efektivitas dalam mengelola dan pemanfaatan asset untuk menghasilkan pejualan sebear 0,579. Variabel laba operasi memiliki minimum -7.974 dan maksimum 3,755 nilai minimum menunjukkan bahwa

perusahaan mengalami kerugian operasional dengan nilai mean sebesar 1,572 dan standar deviasi 1,839, Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 19,988 dan nilai maksimum 29.636 dan secara keseluruhan nilai rata-rata 26,426 dengan standar deviasi 2.243.

b. Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.821	1.218
.762	1.313
.691	1.446

Dari hasil data diatas didapatkan nilai sig hitung >0.05 dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal.

Hasil Uji Multikolonieritas Tabel 4.3

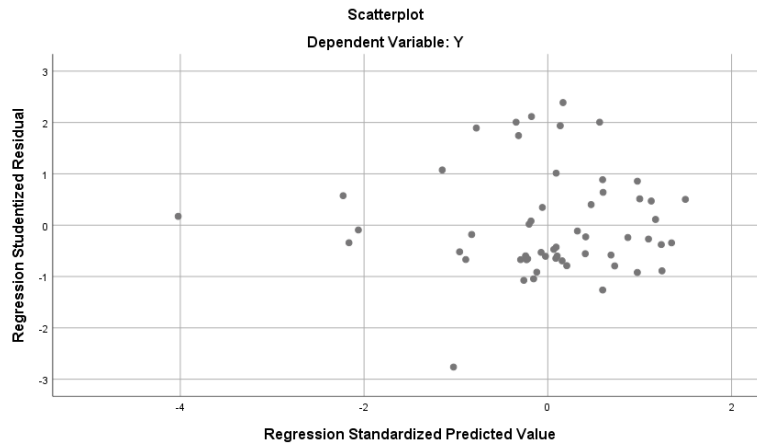
Tabel Uji Multikolonieritas

N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2,19920
	Std. Deviation	2,526917
Most Extreme Differences	Absolute	,094
	Positive	,094
	Negative	-,080
Test Statistic		,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Nilai tolerance kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 0,10 sehingga seluruh variable independent pada penelitian ini tidak ada nya korelasi satu dengan yang lain.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Grafik 4.1
Grafik Scatterplot



Pada grafik diatas tidak terdapat pola tertentu tidak terdapat pola secara eksplisit, dan titiknya tersebar di bawah maupun di atas nilai 0 dalam sumbu Y, sehingga dapat diartikan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4.4
Tabel Uji Autokorelasi

Model Summary

Change Statistics			
R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
0.526	0.276	0.234	0.892

Sumber : Output SPSS

Nilai Durbin Watson yaitu 0.892, dimana nilai tersebut terletak antara - 2 dan + 2 sehingga data tidak terdapat autokorelasi.

c. Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.5
Coefficients

Model	Unstandardized B	Coefficients Std Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig
(Constant)	-6.419	4.156		-1.545	0.129
X1	-1.153	0.752	-0.201	-1.532	0.132
X2	0.486	0.188	0.354	2.594	0.012
X3	0.352	0.161	0.312	2.180	0.034

Sumber : Output SPSS

Dari tabel diatas didapatkan persamaan rumus dan penjelasan sebagai berikut :

$$Y = -6.419 - 1.153X^1 + 0.486X^2 + 0,352X^3 + e$$

1. Koefisien regresi TATO bernilai negatif 1.153 dapat diartikan semakin kecil perusahaan melakukan efisiensi terhadap aset untuk peningkatan penjualan maka semakin besar juga terjadinya financial distress
2. Koefisien regresi laba operasi bernilai positif 0.205 dapat diartikan semakin besar laba operasi yang dihasilkan maka semakin besar juga terjadinya financial distress
3. Koefisien regresi ukuran perusahaan bernilai positif 0.320 dapat diartikan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar juga terjadinya financial distress.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.6
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error Of the Estimate
1	0.394	0.276	0.234	2.212101

Sumber : Output SPSS

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel data diatas

nilai Adjusted R Square adalah 0.276 yang berarti variable dependen (financial distress) hanya dapat di prediksi sebesar 27,60% oleh variabel independent (TATO, Laba operasi dan Ukuran Perusahaan), sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.7
Coefficients

Model	Unstandardized B	Coefficients Std Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig
(Constant)	-6.419	4.156		1.545	0.129
X1	-1.153	0.752	-0.201	-1.532	0.132
X2	0.486	0.188	0.354	2.594	0.012
X3	0.352	0.161	0.312	2.180	0.034

Sumber : Output SPSS

Hasil signifikansi dari masing masing variable dan berikut penjelasannya sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan TATO memiliki nilai signifikansi yaitu sebesar $0,132 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti variabel TATO tidak berpengaruh terhadap financial distress.
2. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan laba operasi memiliki nilai signifikansi yaitu sebesar $0,012 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti variabel laba operasi berpengaruh terhadap financial distress.
3. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi yaitu sebesar $0,034 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap financial distress.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.9

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	95,244	3	31,748	6,488	,001 ^b
	Residual	249,563	51	4,893		
	Total	344,807	54			

Sumber : Output SPSS

Angka signifikannya 0,001, maka dapat disimpulkan bahwa angka signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Artinya bahwa variabel independent secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variable dependent.

d. Pembahasan

Pengaruh Total Asset Turnover Ratio (TATO) terhadap *Financial distress*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Total Aset Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. *Total Aset Turn Over* (TATO) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,132 > 0,05$ dan koefisien regresi sebesar $-1,153$ dengan arah negatif. *Total Aset Turn Over* (TATO) yang tidak berpengaruh artinya apabila perusahaan memiliki penjualan yang sangat lambat dapat mengakibatkan kerugian dalam perusahaan. Semakin besar nilai TATO maka angka *financial distress* (z-score) semakin kecil.

Pengaruh Laba Operasi terhadap *Financial distress*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba operasi berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Laba operasi mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 0.486 dengan arah positif. Laba operasi yang berpengaruh artinya perusahaan yang memiliki laba operasi yang besar maka kemungkinan terjadinya *financial distress* akan semakin kecil, sebaliknya jika nilai laba operasi perusahaan kecil maka kemungkinan terjadinya *financial distress* semakin besar.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Financial distress*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,034 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 0.352 dengan arah positif. Ukuran perusahaan yang berpengaruh artinya semakin besar ukuran perusahaan maka kemungkinan terjadinya *financial distress* semakin kecil sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan semakin besar kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Pengaruh *Total Asset Turnover Ratio* (TATO), Laba Operasi dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial distress*

Hasil penelitian ini menunjukkan mempunyai nilai signifikansi variabel sebesar $0,001 < 0,05$ dapat diartikan bahwa *Total Asset Turnover Ratio* (TATO), laba operasi dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

5. Kesimpulan dan Saran**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat didapat kesimpulan sebagai berikut

1. *Total Asset Turnover Ratio* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2019.
2. Laba operasi berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2019.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2019.
4. *Total Asset Turnover Ratio* (TATO), laba operasi dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2019.

Saran

Riset terkait perkiraan *financial distress* industri berikutnya diharapkan sanggup membagikan hasil risetnya yang lebih penting dengan memikirkan anjuran atau saran yakni:

1. Sampel pada riset yang berikutnya diharapkan tidak cuma memakai industri sector transportasi, tetapi bisa lebih diperluas untuk industri lainnya.
2. riset berikutnya hendaknya menaikkan tahun observasi yang lebih jauh supaya bisa mendapatkan hasilnya lebih baik. Karena dalam penelitian ini hanya menggunakan periode pengamatan selama lima tahun,
3. Selain dengan menggunakan metode Altman Z-Score, riset berikutnya bisa memakai pengukuran *financial distress* yang lain, sebab masih banyak ukuran *financial distress* yang bisa dipergunakan.

Daftar Pustaka

Arifin, Agus Zainul. 2018. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Zahir Publishing.

Amrizal, dkk. 2019. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Jakarta : ITB Ahmad Dahlan Jakarta.

Christine, Wijaya, dkk 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* Vol 2 No 2.

Dewi, Ravicha Aspuga. 2019. *Pengaruh Rasio Keuangan, Kurs Dan Inflasi Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2015*. Skripsi diterbitkan. Lampung : Universitas Lampung.

- Fitdini, Junda Eka And Yuyetta, Etna Nur Afri. 2009. *Hubungan Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Likuiditas Dengan Kondisi Financul Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2004-2007)*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardani, Andriani, Helmina dkk 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Imam Asfali. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress Perusahaan Kimia. *Jurnal Ekonomi Manajemen* Vol 20(2). 65
- Irfani, DR Agus S. MBA 2020. *Manajemen Keuangan dan Bisnis : Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT Gramedi Pustaka Utama.
- K.R. Subramanyam dan John J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Sepuluh, Jakarta, Salemba Empat.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Khairunnisa, Shidiq, Jakaria Imam. 2019. Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Pertumbuhan Terhadap Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Di Bei Periode 2013-2017. *JIM UPB* Vol 7(2) 217.
- Lestari, Eryanti Dian. 2019. *Pengaruh Arus Kas Operasi, Kapasitas Operasi Dan Likuiditas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2015-2017*. Skripsi diterbitkan. Surabaya : STIE PERBANAS.
- M.A. Hidayat dan W.Meiranto, 2014. Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di Indonesia," *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 0, pp. 538-548.
- Rahmawati, Syarifah. 2017. *Konflik Keagenan Dan tata Kelola Perusahaan di Indonesia*. Aceh: Syah Kuala University Press.
- Septiana, Aldila. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta

Website:

<https://www.idx.co.id/>

<https://sahamok.com/>